

OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA MELALUI PROGRAM LITERASI KEUANGAN PKK SIDOMULYO

Rafi Amani Muflih Rahardi, Chieviog Igiobye Isoagi, Muflihuun Retno Ningsih

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
ram872@ums.ac.id.

Abstract

Low financial literacy remains a major challenge faced by communities, particularly in rural areas such as Desa Sidomulyo, Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo. This condition leads to suboptimal household financial management, especially among families with irregular income. This community service program aims to enhance basic financial understanding and skills through a financial literacy training program targeted at members of the PKK Desa Sidomulyo (Family Welfare Empowerment organization). The training was conducted in one day and consisted of three main sessions: basic financial planning education, debt management and avoidance strategies, and the importance of emergency funds and developing additional income sources. The training was delivered interactively through group discussions, family budgeting simulations, and personal worksheet exercises. The results of the training indicated increased awareness and behavioral changes among participants in recording expenses, budgeting, and saving regularly. Program sustainability is supported through the distribution of a family finance pocketbook and the appointment of PKK cadres as local financial literacy agents. This program is expected to serve as a practical solution to foster financial independence and improve household welfare in a sustainable manner.

Keywords: Financial Literacy, PKK, Community Empowerment, Financial Education, Household Finance.

Abstrak

Tingkat literasi keuangan yang rendah menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Sidomulyo, Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo. Kondisi ini berdampak pada pengelolaan keuangan rumah tangga yang kurang optimal, terutama bagi keluarga dengan pendapatan tidak tetap. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar pengelolaan keuangan melalui pelatihan literasi keuangan kepada anggota PKK Desa Sidomulyo. Pelatihan dilaksanakan dalam satu hari dan mencakup tiga sesi utama, yaitu: edukasi perencanaan keuangan dasar, strategi pengelolaan dan penghindaran utang, serta pentingnya dana darurat dan pengembangan sumber pendapatan tambahan. Metode penyampaian dilakukan secara interaktif melalui diskusi kelompok, simulasi anggaran keluarga, dan pengisian lembar kerja pribadi. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku peserta dalam mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, serta menabung secara berkala. Keberlanjutan program dijamin melalui distribusi buku saku keuangan keluarga, serta penunjukan kader PKK sebagai agen literasi keuangan lokal. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi aplikatif dalam mendorong kemandirian finansial masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga secara berkelanjutan.

Keywords: Literasi Keuangan, PKK, Pemberdayaan Masyarakat, Edukasi Keuangan, Keuangan Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, literasi keuangan menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu (Hishamudin et al., 2025). Literasi keuangan tidak hanya meliputi kemampuan dasar dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup pemahaman tentang perencanaan keuangan jangka panjang, investasi, tabungan, manajemen risiko, serta penggunaan produk dan layanan keuangan secara bijak (Gremi et al., 2025). Kemampuan ini sangat penting untuk membentuk stabilitas ekonomi keluarga, mendorong kemandirian finansial, dan menciptakan ketahanan ekonomi masyarakat (Gremi et al., 2025; Wahyundaru et al., 2024).

Namun demikian, kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia masih jauh dari ideal. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2024), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 65,08%. Ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara akses terhadap layanan keuangan dan kemampuan dalam mengelolanya secara bijaksana. Kesenjangan ini semakin mengkhawatirkan dengan maraknya praktik keuangan berisiko seperti pinjaman online ilegal dan judi *online* yang menyasar berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok usia produktif dan masyarakat di wilayah pedesaan (Shaikh & Khan, 2025; Syarahmalia et al., 2024).

Salah satu contoh nyata dari permasalahan tersebut dapat ditemukan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama pengurus PKK Desa Sidomulyo, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga belum memiliki

pemahaman dan keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Banyak warga belum terbiasa menyusun anggaran, mencatat pengeluaran secara rutin, atau menyalurkan pendapatan untuk tabungan dan dana darurat (Dewi & Wardana, 2024). Gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial dan tren belanja daring turut memperburuk situasi, sehingga menambah beban finansial yang tidak terkendali (Javanis et al., 2024).

Masalah ini diperparah dengan rendahnya pemanfaatan layanan keuangan formal, seperti tabungan di bank, asuransi mikro, atau instrumen investasi sederhana. Masyarakat cenderung bergantung pada pinjaman konsumtif, baik dari koperasi, rentenir, maupun pinjaman *online*, tanpa perencanaan dan pemahaman terhadap risiko yang menyertainya. Beberapa kasus menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman *online* untuk keperluan non-produktif justru memperparah beban ekonomi rumah tangga dan memicu konflik internal, stres, bahkan kekerasan dalam keluarga (Zhu, 2025).

Salah satu penyebab utama dari rendahnya literasi keuangan di tingkat desa adalah minimnya program edukasi keuangan yang berkelanjutan, kontekstual, dan berbasis praktik. Meskipun pemerintah dan lembaga keuangan telah meluncurkan berbagai inisiatif literasi keuangan, pendekatan yang digunakan sering kali terlalu teoritis dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa (Kholillulloh et al., 2025). Ketiadaan pendampingan langsung dan kurangnya fasilitator dari kalangan lokal turut menjadi kendala dalam implementasi pengetahuan keuangan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Merespons permasalahan tersebut, Program Literasi Keuangan

PKK Desa Sidomulyo dirancang sebagai bentuk intervensi strategis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar pengelolaan keuangan rumah tangga melalui pendekatan edukatif yang partisipatif dan aplikatif. Program ini memfokuskan pada penyusunan anggaran keluarga, pengelolaan utang, pentingnya menabung dan berinvestasi, serta peningkatan kewaspadaan terhadap praktik keuangan ilegal. Diharapkan program ini mampu mendorong perubahan perilaku finansial yang lebih sehat, mengurangi ketergantungan terhadap utang konsumtif, dan pada akhirnya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

METODE

Untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat Desa Sidomulyo, telah dirancang sebuah program pengabdian berupa edukasi literasi keuangan yang ditujukan kepada anggota PKK setempat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga melalui pendekatan yang praktis, kontekstual, dan mudah diaplikasikan.

Program literasi keuangan bagi masyarakat PKK Desa Sidomulyo dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini dirancang agar kegiatan pengabdian berjalan sistematis, partisipatif, dan mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan literasi keuangan masyarakat.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat terkait literasi keuangan melalui observasi lapangan

dan diskusi bersama pengurus serta anggota PKK Desa Sidomulyo. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam merancang materi pelatihan yang kontekstual dan relevan. Tim pengabdian juga menyusun modul pelatihan yang mencakup topik-topik dasar pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti perencanaan anggaran, manajemen utang, pentingnya dana darurat, serta pengenalan investasi sederhana. Selain itu, dipersiapkan pula alat bantu pembelajaran berupa lembar kerja, simulasi anggaran keluarga, dan buku saku keuangan. Koordinasi dengan mitra desa juga dilakukan untuk menentukan waktu, tempat, serta peserta kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu hari dengan metode interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta. Materi pelatihan mencakup dasar-dasar pengelolaan keuangan seperti penyusunan anggaran keluarga, pengendalian pengeluaran, perencanaan tabungan, serta pengenalan investasi sederhana yang relevan dengan kondisi masyarakat.

Terdapat tiga sesi utama dalam pelatihan, yaitu: (1) edukasi dasar perencanaan dan pencatatan keuangan keluarga, (2) manajemen utang dan manajemen risiko keuangan rumah tangga, dan (3) pentingnya tabungan, dana darurat, serta sumber pendapatan tambahan. Setiap sesi dilengkapi dengan diskusi kelompok, simulasi kasus, dan praktik pengisian lembar kerja keuangan.

Pelatihan diberikan dengan metode partisipatif yang memungkinkan peserta terlibat aktif dalam simulasi dan praktik langsung, sehingga pemahaman yang diperoleh dapat segera diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dukungan penting dalam program ini

adalah penyediaan alat bantu pencatatan keuangan, baik dalam bentuk buku catatan manual maupun pengenalan aplikasi digital sederhana yang dirancang untuk membantu masyarakat memantau arus kas keluarga secara lebih sistematis dan terencana.

Selain aspek teknis pengelolaan keuangan, program ini juga memberikan penyuluhan tentang pentingnya manajemen utang yang sehat dan strategi membangun dana darurat sebagai upaya mitigasi terhadap risiko keuangan yang tidak terduga.

Program ini turut memperkenalkan pemanfaatan teknologi sebagai jembatan untuk meningkatkan akses terhadap layanan keuangan formal, seperti penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat pedesaan.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta melalui refleksi kelompok dan umpan balik terhadap materi yang diberikan. Selain itu, peserta diminta menyusun rencana tindak lanjut pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh. Evaluasi dampak dilakukan secara kualitatif melalui wawancara dan tanya jawab dengan peserta terpilih untuk mengetahui perubahan perilaku finansial mereka. Sebagai upaya keberlanjutan, program ini juga menunjuk kader PKK sebagai agen literasi keuangan lokal dan membagikan buku saku keuangan kepada seluruh peserta.

Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, program literasi keuangan diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk

masyarakat yang lebih sadar finansial, mandiri secara ekonomi, serta tangguh menghadapi dinamika tantangan keuangan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan intensif selama satu hari, bertempat di Balai Desa Sidomulyo. Pelatihan ini melibatkan 48 anggota aktif PKK dan dilaksanakan dengan metode partisipatif dan aplikatif, yang terbagi dalam tiga sesi utama (Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3). Pelatihan literasi keuangan dasar ini terdiri dari tiga sesi utama yang dirancang secara sistematis dan aplikatif.

Kegiatan pelatihan literasi keuangan yang dilaksanakan di Desa Sidomulyo berhasil mengungkap sejumlah tantangan yang selama ini dihadapi oleh anggota PKK dalam mengelola keuangan rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi dan interaksi selama pelatihan, diketahui bahwa sebagian besar peserta berasal dari keluarga dengan pendapatan tidak tetap, seperti buruh bangunan dan pekerja lepas. Ketidakpastian penghasilan ini menyebabkan pola pengeluaran yang tidak terencana dan bersifat impulsif, tanpa adanya kebiasaan menyusun anggaran atau menyisihkan dana untuk kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini diperburuk oleh tingginya ketergantungan terhadap utang konsumtif dari sumber informal, seperti rentenir dan pinjaman online ilegal yang memiliki bunga tinggi, sehingga menimbulkan tekanan finansial yang berkelanjutan.



Gambar 1. Pemberian Materi Perencanaan Keuangan Rumah Tangga



Gambar 2. Sesi Diskusi PKK Desa Sidomulyo

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi utama yang dirancang secara terstruktur untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Sesi pertama membahas perencanaan keuangan dasar, dengan menekankan pentingnya pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran keluarga, serta pemisahan kebutuhan primer dan sekunder. Peserta dilatih menggunakan alat bantu sederhana seperti lembar kerja dan buku catatan untuk mulai mempraktikkan pencatatan keuangan harian.

Sesi kedua fokus pada manajemen utang dan risiko, memberikan pemahaman mengenai jenis-jenis utang, termasuk membedakan antara utang produktif dan konsumtif. Peserta juga diajak menyusun rencana pelunasan utang secara bertahap dan realistis sebagai langkah awal memutus siklus utang.

Sesi ketiga menitikberatkan pada pentingnya membangun dana darurat dan

mengembangkan potensi pendapatan tambahan. Materi yang diberikan mencakup cara menyisihkan dana secara bertahap meskipun dengan pendapatan terbatas, serta strategi mengelola pengeluaran prioritas dalam konteks pendapatan fluktuatif. Peserta juga diperkenalkan pada ide-ide usaha mikro berbasis rumah tangga sebagai upaya menambah sumber penghasilan keluarga. Ketiga sesi ini disampaikan melalui pendekatan partisipatif seperti diskusi kelompok, simulasi anggaran, dan pengisian lembar kerja, sehingga materi dapat diterapkan secara langsung dalam konteks kehidupan peserta.

Tabel 1. Perubahan Sikap Peserta

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pencatatan Keuangan	Tidak pernah mencatat pemasukan dan pengeluaran	Mulai rutin mencatat harian dalam buku catatan sederhana
Penyusunan Anggaran	Tidak membuat anggaran, belanja berdasarkan kebutuhan sesaat	Sudah mulai membagi pos pengeluaran (makan, sekolah, kesehatan, tabungan, dll.)
Kebiasaan Menabung	Jarang atau tidak pernah menabung	Sudah mulai menyisihkan minimal Rp2.000–Rp5.000 per hari sebagai dana darurat
Penggunaan Utang	Cenderung menggunakan utang untuk konsumsi	Lebih selektif dalam berutang, mulai memahami utang produktif dan konsumtif
Prioritas Pengeluaran	Banyak untuk keperluan konsumtif (hiburan, kosmetik, dll.)	Mulai memprioritaskan kebutuhan pokok dan menunda belanja non-esensial
Kesadaran Finansial	Rendah, merasa tidak bisa menabung karena penghasilan kecil dan tidak tetap	Mulai percaya diri dan optimis bahwa pengelolaan keuangan bisa dilakukan secara bertahap

Hasil pelatihan (Tabel 1) menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman dan sikap peserta terhadap pengelolaan keuangan. Banyak peserta mulai menyadari bahwa perencanaan keuangan tidak bergantung pada besar kecilnya pendapatan, melainkan pada kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini tercermin dari meningkatnya kesadaran peserta dalam mencatat pengeluaran dan menyusun anggaran bulanan secara mandiri. Selain itu, sebagian peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi kebutuhan finansial setelah mulai membangun dana darurat, meskipun jumlahnya masih terbatas.

Namun demikian, tantangan dalam mempertahankan kebiasaan baru tetap ada, terutama dalam hal konsistensi menabung di tengah kebutuhan yang mendesak. Meskipun begitu, dengan bekal pengetahuan yang diperoleh, peserta merasa lebih mampu menyesuaikan strategi keuangan mereka secara fleksibel sesuai situasi masing-masing. Antusiasme peserta juga terlihat dari permintaan akan kegiatan lanjutan dan pendampingan rutin pasca-pelatihan.

Sebagai bentuk tindak lanjut dan strategi keberlanjutan, tim pengabdian membagikan Buku Saku Keuangan Keluarga kepada seluruh peserta. Buku ini berisi ringkasan materi pelatihan, panduan praktis perencanaan keuangan, serta contoh penyusunan anggaran dan manajemen utang yang aplikatif. Selain itu, dua orang kader PKK yang menunjukkan potensi dan ketertarikan tinggi dipilih sebagai Agen Literasi Keuangan untuk menjalankan peran sebagai fasilitator lokal. Mereka akan mendapatkan pelatihan lanjutan dan berfungsi sebagai penghubung antara tim pengabdian dan masyarakat dalam

pelaksanaan kegiatan pendampingan ke depan.

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan dukungan berkelanjutan, program pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku finansial yang positif dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di Desa Sidomulyo secara jangka panjang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama Kelompok PKK Desa Sidomulyo berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan dasar, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan rumah tangga bagi keluarga dengan pendapatan tidak tetap. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep-konsep dasar seperti penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, serta pengelolaan utang dan tabungan. Perubahan perilaku juga mulai terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya menabung dan membentuk dana darurat, serta munculnya inisiatif untuk mengurangi konsumsi yang tidak perlu dan menghindari utang konsumtif. Program ini juga berhasil membangun fondasi keberlanjutan dengan mendistribusikan buku saku edukatif serta menunjuk kader literasi keuangan di tingkat desa.

Untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai, disarankan agar peserta terus melatih kebiasaan mencatat pengeluaran dan menyusun anggaran secara rutin, serta mulai membangun budaya menabung walaupun dalam nominal kecil. Kader PKK yang telah ditunjuk diharapkan dapat berperan aktif sebagai agen perubahan dalam mengedukasi dan memotivasi anggota lainnya melalui

diskusi rutin dan pendampingan informal. Pemerintah desa serta lembaga terkait juga diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan lanjutan, akses terhadap layanan keuangan formal yang aman, serta edukasi mengenai bahaya pinjaman ilegal dan praktik rentenir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Pengembangan Individual Dosen (PID), serta Perangkat Desa Sidomulyo, seluruh anggota PKK, dan pihak-pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti dalam mewujudkan tujuan program secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. P., & Wardana, C. K. (2024). *Karyawan Distributor Air Minum Dalam Kemasan Kota Surakarta*. 8(5), 8–10.
- Gremi, E., Çerri, S., Morina, M., Kotollaku, M., Çela, M., & Durmishi, A. (2025). Raising awareness of financial education among youth in the Elbasan region, Albania. *Multidisciplinary Reviews*, 8(4). <https://doi.org/10.31893/multire v.2025130>
- Hishamudin, M. Z., Kamarudin, N. S., Hadi, N. A., & Ahmad, A. (2025). Intention to Use Digital Platforms for Islamic Financial Education in Malaysia: Structural Equation Model. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 49(1), 298–311. <https://doi.org/10.37934/araset.49.1.298311>
- Javanis, D. S., Nawanti, R. D., Purnomo, S., Fuadi, D., & Harsono, H. (2024). Analisis Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technolgy terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3829–3836. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3792>
- Kholillulloh, F., Yani, A. J. A., Kartasura, K., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (2025). *Penguatan Literasi Keuangan Bagi Mahasiswa Indonesia di Thailand Untuk Membangun Kemandirian Finansial dan Investasi Kesehatan*. 3(2), 191–199.
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta:Otoritas Jasa Keuangan.
- Shaikh, A., & Khan, M. U. (2025). An Assessment of Risk-Taking Behavior of Individual Investors: Role of Financial Literacy and Emotions. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 139–147. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17437>
- Syarahmalia, V. M., Jannah, M., Fathul, M., Agra, H., Handayani, S. M., Ismahardika, C., Arum, K., & Salatiga, K. (2024). *Edukasi bahaya pinjol dan judol serta cara penanganannya pada warga dusun clowok kabupaten semarang*. 2(2), 36–50.

- Wahyundaru, S. D., Putra, W., Wibowo, M., Ivada, E., Nurastuti, P., Sasongko, C. D., Choiri, M. M., & Yuzaria, D. (2024). Linking the role of e-commerce and financial literacy on MSME's sustainability performance during the digital era. *International Journal of Data and Network Science*, 8(4), 2651–2662.
<https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2024.4.013>
- Zhu, A. Y. F. (2025). Unlocking financial literacy with machine learning: A critical step to advance personal finance research and practice. *Technology in Society*, 81(July 2024), 102797.
<https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102797>